



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 2 Nomor 1, Juni 2019
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 20/03/2019
Reviewed : 10/04/2019
Accepted : 15/04/2019
Published : 12/06/2019

Retno Triningsih¹

PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pramukaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang cara mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, bentuk kegiatan kepramukaan yang dapat mewujudkan pendidikan karakter, dan bentuk hasil pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis pemikiran dengan referensi berbagai jurnal maupun buku yang pernah muncul sebelumnya. Hasil penulisan menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan, serta satuan terpisah ambalan putra dan putri. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan dapat menjadi suri tauladan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan dan menjalankan Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai acuan menuju pemuda generasi penerus bangsa Indonesia dengan dasar Pancasila.

Kata Kunci: karakter, pendidikan karakter, kegiatan kepramukaan

Abstract

This study describes the development of character education through scouting activities. The purpose of this study is to find out about how to realize character education in schools, forms of scouting activities that can realize character education, and form the results of character education through scouting activities. The research method used is a qualitative method by using thought analysis by reference to various journals and books that have appeared before. The results of writing indicate that character building through scouting activities is carried out through the role of scout coaches as partners or mentors, providing support and facilitating students with activities that are modern, interesting, and challenging. The methods include: applying the scout honor code on each activity; learning activities while doing, grouping, working together, and competing; outdoor activities such as camps; awards in the form of skill marks, as well as separate units for male and female shelter. The writing results show that scouting activities can develop students' character to be better and can be a role model in the community in daily life by practicing and carrying out Tri Satya and Dasa Dharma as a reference to the young generation of the Indonesian nation with the Pancasila foundation.

Keywords: character, character education, scouting activities

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat email : 292016117@student.uksw.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan telah ada sejak jaman dahulu ketika awal mula manusia. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktivitasi otak tengah secara alami. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka untuk mengembangkan diri manusia dapat melengkapi kekurangan diri dengan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1). Dapat diuraikan bahwa dengan pendidikan dapat mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik, yaitu: 1) Dapat menerapkan perbuatan berdasarkan prinsip keagamaan yang dianut, 2) Dapat mengendalikan diri dalam bersikap dan berbuat, bersabar, tidak mudah emosi, tidak bertindak kekerasan, dan lain-lain, 3) Memiliki kepribadian yang baik, jujur, tanggung jawab, dan bersemangat, 4) Memiliki kecerdasan yang tinggi, 5) berakhlak mulia, berbudi luhur, berperilaku baik, hormat, sopan santun, saling menghargai, dan lain-lain, 6) Memiliki keterampilan yang digunakan untuk dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian tersebut jelas bahwa pendidikan digunakan untuk membentuk karakter peserta didik.

Proses kegiatan pengembangan siswa melalui kegiatan pramuka, dilaksanakan sesuai dengan program kerja Gugus Depan. Melalui kegiatan kepramukaan inilah proses pendidikan karakter melalui kekegiatan kerja kelompok dalam regu, cinta tanah air, kebersamaan, kedisiplinan, kerja sama, saling menghargai, kerukunan, kekeluargaan, kepemimpinan, keberanian, kejujuran, bakti sosial, rasa tanggung jawab, religius, bergaya hidup sehat, didiplin, kerja keras, percaya diri, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, berorientasi tindakan.

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, dan Pendidikan Menengah Atas. Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perilaku pelajar pada zaman sekarang banyak yang menyimpang misalnya terjadi tawuran antar pelajar, minum minuman keras, judi, pergaulan bebas, kejengangan sosial-ekonomi-politik-masyarakat, ketidakadilan, kekerasan dan kerusakan, dan korupsi yang merambah pada sector kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, maupun konflik sosial. Semua perilaku negatif dan sangat mencoreng citra pelajar menunjukkan kerapuhan karakter yang disebabkan oleh ketidak optimalnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan maupun lingkungan setempat. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan untuk berbuat baik, berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, tidak curang, tidak bermalasan-malasan, memperhatikan kebersihan lingkungan.

Untuk mewujudkan hal itu semua perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki karakter yang unggul dan mulia. Untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik dengan melalui kegiatan kepramukaan dan bentuk upaya dari keberhasilan pendidikan karakter bagi peserta didik. Adapun tujuan dari pendidikan pengembangan karakter melalui kegiatan kepramukaan, antara lain: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mewujudkan pendidikan karakter di sekolah; Untuk memberikan masukan model pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kepramukaan; Untuk menambah wawasan tentang strategi melaksanakan pendidikan karakter di sekolah; Memberikan masukan kepada kepala sekolah maupun guru tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dapat mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter; Untuk menambah wawasan agar pendidikan karakter segera diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah; Untuk menambah cakrawala berfikir dan bersikap betapa pentingnya pendidikan karakter bagi pendidik dan peserta didik.

Permasalahan dalam pengembangan karakter tersebut adalah karakter anak yang masih labil dan belum begitu menyadari tentang perilaku maupun perbuatan yang baik, sehingga masih terjadi permasalahan yang membuat anak kurang baik dalam berperilaku dan orang tua anak juga kurang memberikan dukungan kepada anaknya. Oleh sebab itu dengan menggunakan pengembangan karakter melalui kegiatan kepramukaan maka guru dapat meningkatkan pendidikan karakter anak disekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guru dapat meningkatkan pendidikan karakter anak di sekolah dasar melalui kegiatan kepramukaan. Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini yaitu peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektualitasnya saja tetapi peserta didik juga cerdas nuraninya dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi suri tauladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang cenderung menggunakan analisis untuk memahami suatu keadaan dengan lebih menitik beratkan tentang fenomena yang dikaji yang tidak menggunakan data dalam bentuk angka maupun grafis. Sumber dari metode kualitatif ini penulis banyak menggunakan study referensi berbagai hasil penelitian yang pernah muncul sebelumnya, sehingga lebih simpel . Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dengan kriteria orang-orang yang mengetahui, berpengalaman, dan dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai-nilai karakter. Penulis menggunakan teknik analisis datanya adalah teknik analisis deduktif yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, penulis dapat menarik lebih dari satu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cara Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kepramukaan

Pendidikan karakter di sekolah kini telah dikembangkan melalui semua mata pelajaran yang telah terintegrasikan. Sehingga semua mata pelajaran diarahkan terhadap perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Organisasi ekstrakurikuler di sekolah yang sangat berperan dalam mengembangkan kerakter peserta didik yaitu kepramukaan.

Setiap kegiatan sekolah mengandung unsur-unsur pendidikan, misalnya pada kegiatan kepramukaan terdapat pendidikan religius, kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan terhadap lingkungan, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, kreatif, percaya diri, demokratis, tangguh, suka menolong, bergaya hidup sehat, dan kepemimpinan.

Kegiatan kepramukaan dilakukan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah yang merupakan upaya pembinaan. Kegiatan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan bela Negara, pendidikan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, berwiraswastaan, kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa, dan kerjasama. pengembangan karakter yang dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan antara lain: menumbuhkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama makhluk hidup; mau melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan); mempelajari dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum, keajaiban dunia yang bernilai; mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur semangat perjuangan para pahlawan; melaksanakan kegiatan bela Negara; menjaga dan menghormati simbol dan lambing-lambang Negara. Nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan kepramukaan adalah demokratis, percaya diri, patuh terhadap aturan sosial, toleransi, mandiri, kerja keras, disiplin, tanggung jawab (Kemendiknas 2010).

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana, yang mana pembimbingnya adalah orang dewasa yang mendidik kaum muda untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pembaharuan dan pembangunan negara bangsa Indonesia. Pramuka adalah pendidikan yang bentuk kegiatannya menarik, terarah, sehat, teratur, praktis, yang dilakukan di alam yang terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan dengan metode kepramukaan dengan sasaran maksud akhir terhadap pembentukan akhlak, watak, dan budi pekerti luhur.

Fungsi dari kepramukaan adalah sebagai suatu lembaga pendidikan di luar sekolah dan sebagai tempat pembinaan pengembangan generasi penerus bangsa, prinsip dan metode pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan pengembangan bangsa serta masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga pramuka menjadi salah satu kegiatan untuk generasi muda bangsa mengembangkan karakter yang baik dan berbudi luhur.

Perwujudan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu: mendidik peserta didik untuk menjalankan Tri Satya pramuka sebagai janji moral seorang pramuka dan mendidik peserta didik untuk menjalankan Dasa Dharma Pramuka sebagai moral seorang pramuka.

Pertama yaitu Tri Satya. Tri Satya adalah sebuah ikrar atau janji seorang pramuka yang diikrarkan maupun diucapkan seluruh anggota pramuka. Secara umum Tri Satya berasal dari kata Tri dan Satya yang berarti Tri adalah tiga dan Satya adalah kesetiaan. Jadi Tri Satya dapat didefinisikan sebagai tiga ikrar kesetiaan yang diikrarkan semua anggota pramuka sebagai kode janji yang menunjukkan sikap sosialisme dan nasionalisme. Dalam Tri Satya terdapat bunyi "Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila, 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, 3) Menepati Dasa Dharma. Di dalam Tri Satya terdapat enam kewajiban yang harus dijalankan oleh para seorang pramuka, yaitu: 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan

perintah dan menjauhi larangan-Nya. 2) Menjalankan kewajiban terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia dengan setia dan mengembangkan negara. 3) Menjalankan kewajiban terhadap Pancasila dengan cara menghayati dan mengamalkan isi Pancasila. 4) Menjalankan kewajiban terhadap sesama hidup dengan cara berbuat baik terhadap sesama (saling tolong menolong). 5) Menjalankan kewajiban terhadap masyarakat dengan cara membantu kepentingan masyarakat dan ikut serta membangun masyarakat. 6) Menjalankan dan menepati Dasa Dharma dengan mengamalkan dan menghayati isinya. Sesuatu hal yang luar biasa apabila keenam kewajiban tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh generasi muda anggota pramuka.

Kedua yaitu Dasa Dharma. Dasa Dharma terdiri dari 2 kata yaitu Dasa yang berarti sepuluh, dan Dharma yang berarti Perbuatan terpuji dan mulia. Jadi, Dasa Dharma adalah sepuluh tindakan terpuji dan mulia yang harus ditanamkan dan menjadi pedoman hidup terhadap masing-masing anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Dasa Dharma Pramuka dijelaskan bahwa Pramuka itu harus: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Relia menolong dan tabah, 6) Rajin, trampil, dan gembira, 7) Hemat, Cermat, dan Bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Makna dari isi Dasa Dharma yaitu: 1) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat taqwa kepada Tuhan, melakukan segala perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai anggota pramuka juga harus mempunyai sikap toleransi beragama dengan mempersilahkan orang lain untuk beribadah sesuai dengan agamanya. 2) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup dan alam semesta supaya dapat tercapai dan dapat mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, tentram, bersih, dan menyenangkan. 3) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat sopan santun sebagai cerminan diri dan harus ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi mewujudkan negara yang aman dan sejahtera. 4) Setiap para anggota pramuka harus patuh, tidak boleh menolak, dan harus siap terhadap tugas yang diberikan dan dalam menghadapi suatu perintah. Seorang pramuka juga harus melalui musyawarah dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai mufakat. 5) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai rasa kemanusiaan dan solidaritas yang tinggi untuk menolong sesama makhluk yang membutuhkan dan juga harus tabah dan pantang menyerah ketika menghadapi cobaan dan musibah. 6) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat rajin dalam melakukan segala sesuatu, terampil sebagai critical thinking bagi seorang pramuka, dan dalam melakukan segala sesuatu pekerjaan harus dengan gembira tanpa adanya suatu beban yang membebani. 7) setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat yang hemat, cermat dalam menempatkan segala sesuatu dengan fungsi dan manfaatnya, dan tidak menghambur-hamburkan segala sesuatu. 8) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat disiplin dalam melakukan segala sesuatu dan harus berani menghadapi segala rintangan dan setia menjunjung tinggi kepaduannya. 9) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat tanggung jawab terhadap tugas maupun segala sesuatu yang dikerjakannya. Anggota pramuka juga harus dapat dipercaya dan tidak mengkhianati siapapun yang mempercayainya. 10) Setiap para anggota pramuka harus mempunyai sifat dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik sehingga setiap tingkah lakunya dapat menjadi contoh dalam masyarakat dan anggota pramuka juga harus dapat mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang tidak baik. Apabila peserta didik dapat

menjalankan dan mengamalkan Dasa Dharma pramuka, maka karakter para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sungguh baik, luhur, dan berbudi pekerti.

Dalam pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan melalui Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka dengan makna dan nilai-nilai luhur dari isi yang terkandung di dalamnya. Pramuka dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan karakter sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Karakter yang ditanamkan dalam Tri Satya dan Dasa Dharma menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang telah dikenal olah dunia internasional sebagai bangsa yang ramah tamah dan cinta kedamaian. Dalam menghadapi ancaman dari negara asing, Tri Satya dan Dasa Dharma dapat dijadikan pedoman maupun benteng dalam berperilaku.

B. Bentuk Kegiatan Kepramukaan yang dapat Mewujudkan Pendidikan Karakter

Pola pembinaan pramuka pada pembinanya hanya sebagai pendorong, motivator, dan pemberi arahan langsung terhadap peserta didik anggota kepramukaan. Pembina pramuka terlibat langsung dan mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan kepramukaan. Lalu bagaimana cara pembina pramuka membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka? Untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui kepramukaan dapat dengan cara menanamkan jiwa korsa pada peserta didik untuk menanamkan nilai karakter secara personalitas pada siswa. Dengan adanya korsa maka siswa dapat tumbuh rasa kebersamaan kekeluargaan dan tidak akan ada yang merasa atasan maupun bawahan. Upacara bendera untuk menumbuhkan rasa patriotisme sebagai bentuk semangat cinta tanah air dan bangsa Indonesia. Melakukan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianutnya agar mencapai derajat taqwa di sisi Tuhan untuk melatih peserta didik supaya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melakukan kegiatan bakti sosial dengan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat setempat dengan tujuan agar tumbuh rasa cinta terhadap sesama dan peduli terhadap sesama tanpa memandang derajat. Dalam kegiatan pramuka dibentuklah dalam suatu regu dan terdapat ketua untuk dapat melatih menjadi pemimpin yang baik, jujur, tegas, dan bertanggung jawab. Dalam beregu juga melatih kerjasama maupun kebersamaan dalam kerja kelompok dapat melatih kekompakan dan keserasian dalam kelompok. Dalam perkemahan pramuka pada pagi hari dilakukan kegiatan olahraga untuk melatih fisik supaya sehat dan kuat dengan senam pagi. Dalam kepramukaan supaya bersikap dan berperilaku baik dengan sesama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan saling menghormati, sopan santun dalam perkataan maupun perbuatan. Dengan kegiatan kebersihan dengan bersama-sama bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, menanam pohon, dan membuang sampah yang ada pada tempatnya dengan tujuan dapat mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungan. Pada kegiatan kepramukaan terdapat kegiatan ketrampilan pada tali temali, memasak, dan mendirikan tenda untuk memberi bekal ketrampilan hidup. Pada kegiatan kepramukaan terdapat pengetahuan kepramukaan dengan kegiatan sandi pramuka, morse, dan semaphore yang dapat memberi bekal kecerdasan dan wawasan hidup. Pengetahuan umum dengan melalui kegiatan cerdas cermat yang dapat menambah daya pikir yang kuat dan melatih kerja sama dan kebersamaan regu. Kegiatan pentas seni untuk melatih kepercayaan diri, keberanian, ide, keharmonisan, dan melatih kecerdasan estetika. Kegiatan api unggun untuk melatih kebersamaan, cinta lingkungan, memberikan wawasan pentingnya cinta lingkungan dan menghibur otak. Kegiatan lomba untuk melatih semangat kompetensi yang sehat dan menyenangkan supaya dapat melatih keunggulan kompetitif yang sehat dalam regu.

Partisipasi siswa yang baik perlu dukungan yang baik juga oleh pembina dan orang-orang disekitar supaya peserta didik sadar akan pentingnya kegiatan kepramukaan untuk pengembangan karakter peserta didik yang baik. Memang tidak mudah juga dalam mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, oleh karena itu pembina dalam melakukan pendidikan karakter harus dengan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk menunjang proses kegiatan pramuka diperlukan juga metode yang tepat agar tujuan dari kegiatan kepramukaan dapat terwujud dan

tercapai dengan baik. Metode yang tepat juga perlu dengan adanya media kegiatan yang tepat pula untuk menunjang hasil yang dicapai maksimal.

C. Bentuk Keberhasilan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik

Dalam suatu pendidikan terdapat penilaian atau evaluasi saat pelaksanaan dan setelah terjadinya proses belajar mengajar. Begitu pula setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, para peserta didik anggota pramuka juga harus dilakukan penilaian atau evaluasi sampai mereka mampu menerapkan karakter yang baik yang mereka punya. Berhubungan dengan hal tersebut, maka seorang pembina pramuka maupun seorang guru harus mengadakan kegiatan penilaian atau evaluasi dengan cara pengamatan, tes pengetahuan, maupun observasi dengan menggunakan buku laporan kegiatan harian peserta didik. Untuk menilai peserta didik bisa dilihat dari kepribadiannya yang baik dan buruk.

Kepribadian Buruk	Kepribadian Baik
<ul style="list-style-type: none"> - Ketidakkonsistenan dalam kesatuan berfikir dan bertindak - Tidak sesuai apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan - Suka ingkar janji dan berbohong - Tidak menghasilkan sesuatu yang berguna antara diri sendiri maupun orang lain - Tingkah lakunya berubah-ubah - Kikir dan tidak suka memberi - Malas dan tidak tanggap terhadap rangsangan, keadaan, dan masalah - Tidak mandiri dan ketergantungan dengan orang lain - Tidak memiliki alasan dan argumen untuk memutuskan sesuatu - Pendiam, tidak aktif, tidak ekspresif, tidak mampu mengartikulasikan dirinya, kalau ditanya hanya menjawab satu dua patah kata - Penakut - Pengecut - Peragu - Suka menirukan yang lain - Individualis-egois - Lebay, sok-sokan, over-acting 	<ul style="list-style-type: none"> - konsisten dalam kesatuan berfikir dan bertindak - Antara yang dilakukan dan dikatakan sesuai - Tak pernah ingkar janji dan tidak suka berbohong - Produktif, menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain - Kreatif, selalu menemukan sesuatu baru yang berguna dan memudahkan mengatasi masalah - Tingkah lakunya tidak aneh-aneh, dan tidak harus sama dengan orang lain tetapi punya penjelasan yang orang lain mengerti kenapa ia melakukannya - Dermawan dan suka membantu - Aktif dan tanggap terhadap suatu rangsangan, keadaan, masalah - Mandiri, independen, otonomi, tidak tergantung pada orang lain - Memiliki alasan dan argumen ketika memilih atau memutuskan sesuatu - Berani karena benar dan meyakini bahwa sesuatu harus diperjuangkan secara keras karena dianggap benar dan bisa mengungkapkan pada orang lain tentang keyakinan yang memandu keberanian - Perfeksionis, tetapi tidak egois dan lebay

Dengan perbedaan yang ada pada setiap tingkah laku yang peserta didik lakukan maka pembina maupun guru dapat menilai sikap karakter terhadap peserta didik. Pada pendidikan karakter di sekolah berhasil setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, apabila peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik terhadap tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan dan mengamalkan janji kehormatan seorang pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka; Peserta didik lebih rajin dan giat dalam menjalankan dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa; Peserta didik lebih bertanggung jawab, dewasa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cerdas, berilmu, dan mandiri; Peserta didik tau akan mencintai lingkungan

dan negara yang ia tempati; Peserta didik lebih terampil, memiliki ide yang luas terhadap kehidupannya; Peserta didik dapat bersikap jujur, sopan santun terhadap sesama, peduli lingkungan, hemat, ssabar, bersahaja, dan dapat bekerja sama dengan orang lain maupun kelompoknya; Peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain untuk bekal dalam kehidupannya sehari-ari dan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dibaca tentang bagaimana mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilaksanakan di alam terbuka dengan tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang baik dengan akhlak dan budi pekerti luhur yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, berorganisasi, kegiatan berwiraswasta, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerja sama. Kegiatan kepramukaan memang sangat pantas dan bermakna untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter bagi penerus bangsa menuju Indonesia yang ber peradaban dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Paduan Internalisasi*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- SKU Pandega. Jakarta: Kwarnas.